



**KETERLIBATAN PEMAKAI DALAM PROSES PENGEMBANGAN,  
KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, DUKUNGAN PIMPINAN BAGIAN  
SERTA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEMAKAI  
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA)  
PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Nama : WINANDA DWI PRAYOGO**

**NPM : 4317500223**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**



**KETERLIBATAN PEMAKAI DALAM PROSES PENGEMBANGAN,  
KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, DUKUNGAN PIMPINAN BAGIAN  
SERTA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEMAKAI  
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA)  
PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1)  
untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Nama : WINANDA DWI PRAYOGO**

**NPM : 4317500223**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

**PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DALAM PROSES  
PENGEMBANGAN SISTEM, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL,  
DUKUNGAN PIMPINAN BAGIAN SERTA PROGRAM PENDIDIKAN  
DAN PELATIHAN PEMAKAI TERHADAP KINERJA SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI (SIA) PADA ORGANISASI PERANGKAT  
DAERAH (OPD) KOTA TEGAL**

**PROPOSAL PENELITIAN UNTUK SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi**

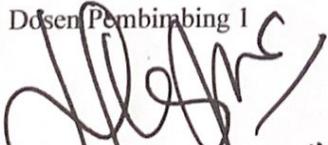
**Oleh:**

**Winanda Dwi Prayogo**

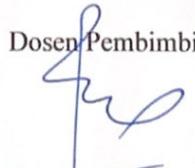
**4317500223**

**Disetujui untuk seminar proposal**

Dosen Pembimbing 1

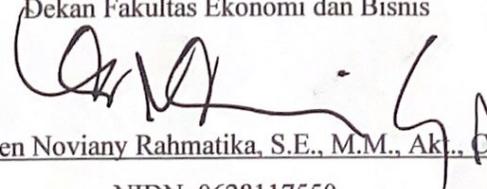
  
Dr. Dewi Indrasih, S.E., M.M., Ak.  
NIDN. 0616058002

Dosen Pembimbing 2

  
Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M.  
NIDN. 0615057601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A.

NIDN. 0628117550

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Winanda Dwi Prayogo  
NPM : 4317500223  
Judul : Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Kemampuan  
Teknik Personal, Dukungan Pimpinan Bagian Serta Program  
Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem  
Informasi Akuntansi (SIA) Pada Instansi Pemerintahan  
Kota Tegal

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

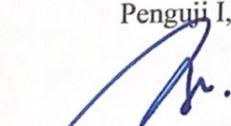
Hari : Selasa  
Tanggal : 30 Juli 2024

Ketua Penguji



Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M  
NIDN. 0615057601

Pengujian I,



Budi Susetyo, S.E., M.Si  
NIDN. 0623117101

Pengujian II,



Eva Anggara Yunita, S.E., M.Acc., Ak  
NIDN. 0615057601

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Akt., C.A.  
NIDN. 0628117550

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ingat!!! Apapun yang terjadi padamu, yakinlah bahwa itulah hal yang terbaik untukmu, percayalah hari baik sedang menantimu.

### **Persembahan:**

1. Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT dan nabi Muhammad SAW telah memberikan nikmat islam, iman, sehat dan nikmat yang lainnya.
2. Terima kasih kepada kedua orang tuaku Bapak dan Ibu yang telah membesarkan, mendidik, mendukung srta selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada kakak dan teman-teman saya yang selalu mendukung, memberikan semangat dan turut membantu dalam proses ini.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winanda Dwi Prayogo  
NPM : 4317500223  
Program Studi : Akuntansi  
Kosentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul:

**“Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Pimpinan Bagian Serta Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Instansi Pemerintahan Kota Tegal”**

1. Merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi atau pemalsuan data maupun bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 16 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Winanda Dwi Prayogo

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Pimpinan Bagian Serta Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Tegal. Penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Keuangan, Bendahara Keuangan, Staf Administrasi Bendahara di Organisasi Perangkat Daerah Kota Tegal, dengan total sampel sebanyak 87, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak adanya pengaruh antara Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, dibuktikan dengan nilai regresi linier berganda  $-0,042$ , nilai signifikansi sebesar  $0,240 < 0,05$  dan nilai uji wald (t) sebesar  $-1,183$ . (2) Tidak adanya pengaruh antara Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, dibuktikan dengan nilai regresi linier berganda  $0,001$ , nilai signifikansi sebesar  $0,978 < 0,05$  dan nilai uji wald (t) sebesar  $0,028$ . (3) Adanya pengaruh antara Dukungan Pimpinan Bagian terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, dibuktikan dengan nilai regresi linier berganda  $0,047$ , nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  dan nilai uji wald (t) sebesar  $2,791$ . (4) Tidak adanya pengaruh antara Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, dibuktikan dengan nilai regresi linier berganda  $0,078$ , nilai signifikansi sebesar  $0,076 < 0,05$  dan nilai uji wald (t) sebesar  $1,800$ .

Kata Kunci: Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Pimpinan Bagian, Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Influence of User Involvement in the System Development Process, Personal Technical Ability, Section Leadership Support and User Education and Training Programs on the Performance of Accounting Information Systems in the Regional Apparatus Organization of Tegal City. This study is a descriptive statistical research with a quantitative approach, the population in this study is the Head of the Evaluation and Finance Planning Subdivision, the Financial Treasurer, Treasurer Administrative Staff at the Tegal City Regional Apparatus Organization, with a total sample of 87, using a saturated sampling technique. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis methods. The results of the study show that: (1) There was no influence between User Involvement in the System Development Process and the Performance of Accounting Information Systems, as evidenced by a multiple linear regression value of -0.042, a significance value of  $0.240 > 0.05$  and a wald test value (t) of -1.183. (2) There is no influence between Personal Technical Ability on Accounting Information System Performance, as evidenced by a multiple linear regression value of 0.001, a significance value was  $0.978 > 0.05$  and the wald test value (t) of 0.028. (3) The influence of Section Leadership Support on Accounting Information System Performance, as evidenced by a multiple linear regression value of 0.047, a significance value of  $0.007 < 0.05$  and a wald test value (t) of 2.791. (4) The absence of an influence between the User Education and Training Program on the Performance of Accounting Information Systems, as evidenced by a multiple linear regression value (t) of 0.078, a significance value of  $0.076 > 0.05$  and a wald test value (t) of 1.800.

*Keywords: The Influence of User Involvement in the System Development Process, Personal Technical Ability, Section Leader Support, User Education and Training Programs, Accounting Information System Performance.*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Pimpinan Bagian Serta Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Instansi Pemerintahan Kota Tegal.”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

**Tegal, Juli 2024**

**Winanda Dwi Prayogo**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIK .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II     TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. LANDASAN TEORI .....	11
1. <i>Technology Acceptance Model Theory</i> (Teori TAM) .....	11
2. Kinerja .....	13
3. Sistem Informasi Akuntansi .....	16
4. Faktor Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	29

	C. Kerangka Pemikiran .....	45
	D. Hipotesis .....	46
BAB III	METODE PENELITIAN .....	47
	A. Jenis Penelitian .....	47
	B. Populasi dan Sampel.....	47
	1. Populasi .....	47
	2. Sampel .....	49
	C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	50
	1. Definisi Konseptual .....	50
	2. Operasional Variabel .....	53
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
	E. Teknik Pengolahan Data.....	59
	F. Uji Instrumen Penelitian.....	59
	1. Uji Validitas .....	59
	2. Uji Reliabilitas .....	60
	G. Teknik Analisis Data .....	61
	1. Statistik Deskriptif .....	61
	2. Uji Asumsi Klasik .....	62
	3. Uji Hipotesis .....	63
	4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	66
	A. Gambaran Umum .....	66

1. Sejarah Kota Tegal .....	66
2. Visi dan Misi Kota Tegal .....	68
B. Hasil Penelitian.....	70
1. Deskripsi Data .....	70
2. Uji Instrumen .....	74
3. Teknik Analisis Data .....	79
C. Pembahasan .....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN.....	123

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.1 Jumlah Organisasi Perangkat Daerah di Kota Tegal .....	48
Tabel 3.2 Operasional Variabel .....	53
Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Kuesioner.....	71
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	71
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	72
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas .....	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	78
Tabel 4.7 Deskriptif Statistik (X1).....	80
Tabel 4.8 Deskriptif Statistik (X2).....	81
Tabel 4.9 Deskriptif Statistik (X3).....	83
Tabel 4.10 Deskriptif Statistik (X4).....	84
Tabel 4.11 Deskriptif Statistik (Y).....	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas .....	88
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Monte Carlo.....	89
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas .....	90
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	92
Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	95
Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	99
Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	100
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	104

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran .....	45
Tabel 4.1 Peta Kota Tegal.....	67
Tabel 4.2 Grafik Scatterplot.....	93

## LAMPIRAN

I. Kuesioner Penelitian .....	124
II. Data Kuesioner .....	136
III. Dokumentasi .....	159
IV. Hasil Uji.....	165

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi semakin maju dan pesat dengan adanya perangkat teknologi yang bisa mempermudah manusia dalam melakukan kegiatan. Pertumbuhan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional dan kesejahteraan rakyat dapat dipengaruhi dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Dengan adanya perkembangan pada informasi akuntansi menyebabkan kebutuhan informasi semakin berkembang bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dan membutuhkan proses serta kinerja yang mempunyai kualitas dalam menghasilkan informasi (Sri Wahjuni Latifah dan Wibi Abitama, 2021).

Di era yang sudah modern ini dari segala hal sudah menggunakan fungsi digital dalam aktivitas sehari-hari maka sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan efisien dan efektif mungkin. Hal itu dilakukan karena untuk menyediakan informasi yang seakurat mungkin agar dapat mengambil keputusan. Adanya manajemen yang baik ditambah dengan kinerja karyawan yang efektif bisa menunjang terciptanya pengelolaan aktivitas perusahaan lebih efisien. Karena faktor tersebut termasuk yang paling krusial saat bersaing dengan persaingan yang lebih ketat dari bisnis lain (Rivani & Hwihanus, 2022).

Berapa banyak tenaga kerja harian yang terlibat dalam situasi ini yang menjadi faktor penentu utama dalam menunjang keberhasilan perusahaan maka dari itu dibutuhkan adanya karyawan atau staff sebagai penggerak dalam menjalankan aktivitas bisnis. Dalam situasi ini, posisi karyawan sangat penting untuk kesuksesan perusahaan karena membantunya tumbuh dan mencapai tujuannya. Seiring berkembangnya bisnis, akan ada kebutuhan yang lebih besar akan pekerja atau karyawan, dan ini akan membutuhkan komunikasi yang efektif antara pemberi kerja dan karyawan. Biasanya, bisnis akan memberikan umpan balik kepada pekerja dalam bentuk remunerasi. Penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan juga akan membantu kinerja sumber daya manusia atau pekerjanya. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, termasuk personel dan perangkat keras, yang dikelola untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi (Rivani & Hwihanus, 2022).

Kelangsungan keberhasilan dalam perusahaan sangat berkaitan dan bergantung dengan kinerja karyawan. Kinerja karyawan dapat mengukur tingkat kapasitas seseorang dalam menjalankan tanggung jawab serta tugas yang dimiliki selama periode tertentu. Kinerja menyangkut aspek-aspek persyaratan itu harus dipuaskan, dan bagi mereka yang melakukannya, itu menandakan kampanye yang sukses, atau sebaliknya bagi mereka yang kesejahteraannya tidak kurang dan tidak kurang berhasil. Efektivitas lembaga pemerintah akan sangat dipengaruhi oleh kinerja terbaik para stafnya, dan

sebaliknya. Ini akan memiliki dampak yang signifikan jika pegawai instansi pemerintah berkinerja buruk (Bahardiansyah et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi pada sektor akuntansi yakni sistem informasi akuntansi (SIA). Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan Keputusan (Adiyantari dan Yadnyana, 2019).

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat dari dua aspek yaitu kepuasan para pengguna sistem dan penggunaan sistem. Indikasi kepuasan dilihat dari pengguna merasa sistem ini memenuhi semua kebutuhan mereka untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya atau tidak. Sedangkan indikasi dari penggunaan sistem dilihat dari perilaku seorang individu yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi karena adanya manfaat yang akan diperoleh untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tujuan dalam penyusunan suatu kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya (Indrayani, 2022).

Sistem Informasi Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap penerapannya pada perusahaan, baik pada perusahaan besar atau kecil yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam mengolah

dan menyimpan data keuangan yang nantinya menghasilkan data yang sistematis dan valid. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi pada perusahaan di era digital ini diharapkan bisa menghasilkan data yang akurat, valid dan tepat waktu, serta data yang sudah terotorisasi dengan baik sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan atau SAK adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia, yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Keuangan yang dibentuk oleh ikatan Akuntan Indonesia (Kendala Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan di Era Digital, 2019).

Sistem Informasi Akuntansi yang efektif sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan baik untuk perusahaan kecil ataupun perusahaan besar. Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat sebagai sarana penunjang kehidupan masyarakat pada era ini. Pada era digital tidak hanya menghasilkan peluang dan manfaat besar bagi perusahaan. Namun juga bisa beresiko pada kesinambungan usaha atau kredibilitas sebuah organisasi atau perusahaan. Terutama pada sistem informasi akuntansinya perusahaan harus mempertimbangkan isu-isu cyber dalam setiap aktivitasnya. Perusahaan perlu menyesuaikan sistem informasi akuntansi mereka dalam era kemajuan teknologi digital ini. Perusahaan juga harus fokus pada menjaga informasi aset - aset yang kritis (Kendala Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan di Era Digital, 2019).

Perkembangan itupun berimbas pada bidang sistem informasi akuntansi yang menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi

pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya perubahan proses kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi agar tetap dapat selaras dan mampu menjawab setiap tantangan perusahaan. Perubahan teknologi di era digital ini mempunyai penerapan dalam proses meningkatnya kualitas dan kuantitas, dalam proses bisnis keunggulan kompetitif, serta menghasilkan informasi yang cepat yang nantinya dapat meningkatkan nilai produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan dan bisa menurunkan daya saing (Kendala Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan di Era Digital, 2019).

Di beberapa situasi pada setiap perusahaan apalagi di era digital ini. Dalam penerapan kinerja sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari suatu permasalahan atau kendala dalam tiap kinerjanya. Kendala kinerja dalam sistem informasi akuntansi dihadapkan dalam dua hal yaitu, yang pertama apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan sistem atau yang kedua apakah perusahaan mendapatkan kegagalan. Pengaruh lainnya yang menjadi kendala kinerja dalam sistem informasi akuntansi terjadi pada rendahnya intelektual sumber daya manusia dalam penerapan kinerja sistem informasi akuntansi di era digital karena kurangnya pelatihan dan pemahaman dalam penerapan kinerjanya pada sistem informasi akuntansi nya. Seharusnya karyawan diberi pelatihan tentang bagaimana keterampilan dasar sistem yang nanti nya bisa digunakan dalam perusahaan mereka yang nanti nya bisa membantu mereka dalam melaksanakan kinerja

mereka sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Perusahaan (Kendala Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan di Era Digital, 2019).

Karena kemampuan personal mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti pada bagaimana latar belakang pendidikan karyawan atau tingkat pengalaman personal karyawan yang nantinya bisa menjadi acuan dari kinerja sistem informasi akuntansi. Terjadinya perubahan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan di era digital ini membuat top manajer dari semua lini akan menghadapi perubahan bentuk persoalan baru dan tentunya pola baru juga dalam proses pengambilan keputusan dengan perubahan di era digital ini. Sistem informasi akuntansi nantinya memiliki pengembangan sistem mulai dari konseptualnya yang berwujud sebuah gagasan, serta proses pengembangannya sistemnya sehingga dalam mengimplementasikan dan pengoperasiannya dalam meningkatkan kemampuan sistem dapat dilakukan oleh seluruh sumber daya manusia yang ada atau tim atau manajer dalam Perusahaan (Kendala Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan di Era Digital, 2019).

Kendala lainnya ada pada top manager yang merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab atau otoritas dalam menerapkan kendali sistem serta biaya dan waktu dan top manager seharusnya bisa mengedukasi timnya atau sumber daya manusia agar bisa lebih bertanggung jawab dan memikirkan resiko kemungkinan terburuk dalam penerapan kinerja sistem informasi akuntansi di era digital. Keberhasilan suatu sistem atau gagalnya suatu sistem sebuah perusahaan tergantung pada seberapa semangat mereka,

keinginan besar mereka dalam melaksanakan kinerjanya dalam mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban mereka dan bagaimana top manajer bisa mengedukasi sumber daya manusia nya dalam menghadapi sistem informasi akuntan pada era digital dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan buruk yang nanti nya bisa terjadi di era digital ini. Dan bagaimana upaya kinerja mereka dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi pada perusahaan di era digital ini (Kendala Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan di Era Digital, 2019).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian sebelumnya. Penelitian Permana Gusi Putu Lestara & I Wayan Adika Suryana (2020) menyatakan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi secara signifikan, berbeda dengan penelitian (Bintan et al., 2023) dan (Diponegoro & Ilham, 2023), menyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap kinerja sistem informasi.

Penelitian Permana Gusi Putu Lestara & I Wayan Adika Suryana (2020) menyatakan keterlibatan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi secara signifikan, berbeda dengan penelitian (Bintan et al., 2023) dan (Diponegoro & Ilham, 2023), menyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap kinerja sistem informasi.

Penelitian (Diponegoro & Ilham, 2023) menyatakan keterlibatan dukungan pimpinan bagian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat

mempengaruhi kinerja sistem informasi secara signifikan, berbeda dengan penelitian Permana Gusi Putu Lestara & I Wayan Adika Suryana (2020) menyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap kinerja sistem informasi.

Penelitian (Bintan et al., 2023) menyatakan keterlibatan pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi secara signifikan, selaras dengan Permana Gusi Putu Lestara & I Wayan Adika Suryana (2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mencoba penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Pimpinan Bagian Serta Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Tegal”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang teruraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Instansi Pemerintah Kota Tegal?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Instansi Pemerintah Kota Tegal?
3. Apakah dukungan pimpinan bagian berpengaruh terhadap kinerja SIA Instansi Pemerintah Kota Tegal?

4. Apakah program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA Instansi Pemerintah Kota Tegal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses dalam kinerja pengembangan terhadap kinerja SIA pada Instansi Pemerintah Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA pada Instansi Pemerintah Kota Tegal.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan pimpinan bagian terhadap kinerja SIA pada Instansi Pemerintah Kota Tegal.
4. Untuk mengetahui pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja SIA pada Instansi Pemerintah Kota Tegal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan memperkaya teori mengenai keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian serta program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi (SIA) dan dapat dijadikan acuan untuk peneliti berikutnya sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu wujud nyata dalam penerapan antara teori yang telah dipelajari dan praktek nyata di lapangan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dibangku kuliah dan dapat ditetapkan dalam dunia kerja yang sebenarnya.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

Bagi fakultas ekonomi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi dan dijadikan sebagai bahan masukan dalam pembuatan karya ilmiah selanjutnya.

3. Bagi Instansi Pemerintah Kota Tegal

Bagi Instansi Pemerintah Kota Tegal hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Kepala Instansi Pemerintahan Kota Tegal untuk proses evaluasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan dan mengalokasikan dana pemerintah, serta bisa dijadikan pedoman oleh Kepala Instansi Pemerintahan Kota Tegal untuk tahun berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. *Technology Acceptance Model Theory* (Teori TAM)**

*Technology Acceptance Model Theory* (Teori TAM) dikembangkan oleh Davis, (1989) menjelaskan penerimaan teknologi yang digunakan oleh pemakai teknologi. TAM merupakan teori tentang pemakaian sistem teknologi informasi yang diyakini memiliki pengaruh signifikan di era digitalisasi. TAM memiliki titik fokus yaitu persepsi kegunaan dan kemudahan pemakaian. Hal ini yang dapat memprediksi perilaku seorang individu untuk menerima atau tidak menerima suatu teknologi. TAM memiliki tiga konstruk yaitu kegunaan yang dirasakan atau *perceived usefulness*, persepsi kemudahan atau *perceived ease of use*, dan norma subjektif atau *subjective norms* (Davis, 1989)

Persepsi kebermanfaatan atau *perceived usefulness* dapat didefinisikan sebagai sejauh mana tingkat kepercayaan seseorang terhadap suatu teknologi baru mampu meningkatkan keefektifan dan efisiensi dari suatu pekerjaan. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dapat didefinisikan sebagai sejauh mana tingkat kepercayaan individu terhadap pemakaian teknologi baru tidak akan membutuhkan usaha berlebih bahkan tidak membutuhkan usaha sama sekali (*free of effort*). Norma subjektif (*subjective norms*) yaitu adaptasi dari *Theory of*

*Reasoned Action* (TRA) atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat didefinisikan sebagai sejauh mana persepsi individu terhadap seseorang yang mereka percayai untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan (Ilham et al., 2020)

TAM merupakan model yang paling berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. Model TAM menjelaskan perilaku para pengguna teknologi informasi dengan melihat dari perspektif kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Sistem yang ada akan bermanfaat apabila adanya keyakinan dari pemakai sistem informasi untuk menggunakan sistem informasi yang telah disediakan. Motivasi dari orang lain juga berpengaruh terhadap keyakinan pemakai dalam mengoperasikan sistem. Jika pemakai memandang apa yang dilakukan tersebut positif maka dia akan melakukan suatu hal tersebut. Dengan begitu dapat dinilai seberapa puas pemakai sistem informasi terhadap sistem informasi yang telah disediakan (Bintan et al., 2023).

## 2. Kinerja

### a. Pengertian Kinerja

Suatu Perusahaan pastinya menginginkan karyawan yang berkualitas. Hal tersebut dapat dicapai jika perusahaan memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan kinerja karyawannya. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan dengan cara yang sah, tidak melanggar hukum dan bermoral atau etika (Pranata, 2021).

Menurut Arisanti et al. (2019) Kinerja karyawan juga dapat diartikan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017).

Menurut Almaududi et al. (2021) mengartikan bahwa kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Farokh, M. S., dan Setyorini (2020) mengemukakan bahwa kinerja merupakan catatan *outcome* yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama

periode waktu tertentu. Sedangkan kinerja suatu jabatan secara keseluruhan sama dengan jumlah (rata-rata) dari kinerja fungsi pegawai atau kegiatan yang dilakukan.

Menurut Sinaga (2020) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Disimpulkan bahwasanya kinerja adalah kemampuan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan, yaitu ketika target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan sehingga tujuannya akan sesuai dengan moral maupun etika perusahaan. Dengan demikian kinerja dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan tersebut.

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut William Stern dalam Rahayu et al. (2022) Faktor-Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

##### 1. Faktor Kemampuan (*Ability*)

Secara psikologis, kemampuan terdiri dari kemampuan potensial (IQ) dan kemampuan aktual (pengetahuan + keterampilan). Artinya, pemimpin dan karyawan yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120), terutama tinggi, IQ sangat tinggi, berbakat dan jenius, dilatih

secara penuh untuk menduduki jabatan dan memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan sehari-hari akan memudahkan mencapai kinerja maksimal.

## 2. Faktor Motivasi (*Motivation*)

Motivasi diartikan suatu sikap (*attitude*) pimpinan dan pegawai terhadap situasi kerja (*situation*) di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersikap positif (*pro*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka bersikap negatif (*kontra*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud mencakup antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja dan kondisi kerja.

### c. Penilaian Kinerja

Menurut Yelvita (2022) penilaian kinerja merupakan proses pengamatan (*observasi*) terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang, hasil pengamatan tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian yang berguna untuk menetapkan sebuah kesimpulan mengenai keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam bekerja.

Menurut (Hartini et al., 2023) mengenai penilaian kinerja adalah proses mengevaluasi seberapa baik seseorang melakukan

pekerjaan mereka jika dibandingkan dengan seperangkat standar yang ditentukan.

Menurut Yelvita (2022) ada beberapa hal yang perlu diketahui tentang penilaian yaitu:

1. Mengukur kemampuan karyawan apakah sesuai kemampuan dengan target yang telah ditetapkan
2. Memperhatikan faktor lingkungan, karena sekalipun karyawan mampu, tetapi lingkungan dalam dan luar tidak mendukung, maka kecil kemungkinan kinerja akan meningkat.
3. Dalam melakukan penilaian kinerja harus benar-benar dilakukan secara objektif dan adil, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja adalah evaluasi yang dilakukan guna mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam bekerja.

### **3. Sistem Informasi Akuntansi**

#### **a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Maryani, 2020), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan unsur-unsur atau komponen yang saling terintegrasi dan bekerja sama dalam mencapai satu tujuan yaitu mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan. Informasi keuangan yang berkualitas dihasilkan oleh Sistem Informasi

Akuntansi yang berkualitas dan sebaliknya jika Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas maka akan menghasilkan informasi yang juga tidak berkualitas.

Menurut Rahmawati & Sumarno (2021), SIA merupakan suatu komponen yang berfungsi untuk menginformasikan mengenai keadaan finansial perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan yang relevan dan berguna bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan dengan melalui proses mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi finansial yang ada.

Menurut (Romney & Steinbart, 2019) sistem ialah serangkaian dua atau lebih dari komponen yang saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Komponen yang berkaitan ini berasal dari data yang dikumpulkan dan diproses oleh sistem informasi. Berdasarkan hal tersebut informasi merupakan data yang telah diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk memproses data dan transaksi dengan tujuan menyediakan informasi yang diperlukan user untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Kurniawan, 2020).

Menurut (Lestari & Amri, 2020) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan

dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Berdasarkan definisi akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi yang diperlukan dan terdiri dari formulir, catatan dan laporan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa sistem informasi menyediakan berbagai informasi yang digunakan untuk mempermudah dan mempercepat kegiatan usaha dari suatu perusahaan atau orang.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2019), adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen, sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

c. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rahmawati & Sumarno (2021):

1. Mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien. Selain itu, SIA juga dapat mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha tersebut dan semua pihak yang terkait. Dengan fungsi ini, tidak akan ada suatu hal dalam perusahaan yang tidak tercatat.
2. Mengambil data yang diperlukan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Data yang sudah disimpan akan lebih mudah diambil karena setiap detail dari data sudah terekam dengan SIA.
3. Membuat dan mencatat data transaksi dengan benar ke dalam jurnal-jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan ini bertujuan mempermudah pihak-pihak yang bersangkutan dalam pengecekan semua transaksi sehingga apabila terjadi suatu kesalahan maka

dapat dikoreksi dengan mudah dan dapat diketahui penyebabnya dengan cepat.

4. Mengubah sekumpulan data menjadi sebuah informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara online yang dibutuhkan oleh berbagai pihak.
5. Sebagai pengendali keuangan agar tidak terjadi suatu kecurangan. Dalam sistem ini, keuangan perusahaan dapat dilacak dengan pasti karena sistem pertanggungjawaban yang lebih detail. Fungsi ini diharapkan dapat menjaga aset perusahaan dan mengurangi risiko-risiko penggelapan aset oleh semua pihak terkait.

#### **4. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

##### **a. Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat dilihat dari kepuasan pemakai dan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri (Zulaeha & Sari, 2020).

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kesatuan penilaian sistem yang berisi pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan,

serta penilaian keberhasilan suatu sistem berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Putra & Sutjahjo, 2017).

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencaipai tujuan tertentu (Martiningrum, 2019).

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi untuk pengambilan keputusan (Nurlaili et al., 2019).

## **5. Faktor Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Kinerja SIA merupakan aspek penting dalam memastikan kelancaran dan efektivitas proses akuntansi dalam suatu organisasi. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi, yaitu:

1. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA)

Partisipasi pemakai sistem informasi merupakan tindakan pengambil bagian atau pemakai terhadap penggunaan sistem informasi selama proses perencanaan, pengembangan, sampai tahap implementasi sistem informasi (Ridhawati & Novianti, 2022).

Pengaruh dari tingginya partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi diharapkan mampu menjadikan sistem

informasi akuntansi menjadi lebih sering diterapkan dan mudah untuk disosialisasikan, sehingga hal ini dapat menjadikan kinerja sistem informasi meningkat dan menjadi lebih baik (Maryani, 2020).

Secanggih apapun sistem yang dibuat, namun bila dalam perancangan sistemnya tidak memperhatikan faktor penggunaannya, maka akan dapat beberapa hambatan yang disebabkan karena ketidaksesuaian antara sistem dan penggunaannya. Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi keterlibatan pemakai merupakan bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai oleh anggota organisasi. Semakin sering pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi, maka akan meminimalis adanya kesalahan pada penggunaan sistem informasi. Menurut Soeharto dalam Warda (2018) keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan atau memperbaiki kualitas sistem dengan:

1. Meningkatkan pemahaman pengguna sistem informasi tersebut.
2. Memberikan keahlian tentang organisasi dimana sistem tersebut didukung keahlian yang biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi.

3. Memberikan suatu penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat- syarat informasi pengguna.
4. Menghindari pembangunan fitur-fitur yang tidak dapat diterima atau penting. Berbagai kendala teknis maupun non teknis pasti akan dialami oleh pemakai sistem, oleh karena itu pemakai harus dilibatkan dalam proses pengembangan suatu sistem. Dengan adanya partisipasi terhadap pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sebagai bentuk keterlibatan dalam proses pengembangan sistem informasi pada suatu organisasi.

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan system tersebut maka sistem informasi tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal.

#### 1) Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang di peroleh dari peroleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti

sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu organisasi. Kemampuan teknik personal dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya (A. I. Permana, 2020).

Menurut Febriyanti (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan teknik personal sistem informasi yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui :

- a. Mempunyai pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
- b. Memahami tugas dan pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

2. Kemampuan (*abilities*)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari :

- a. Kemampuan pemakai dalam menjalankan sistem informasi yang ada.

- b. Kemampuan pemakai untuk mengekspresikan kebutuhan informasi
- c. Kemampuan pemakai untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
- d. Kemampuan pemakai dalam mengerjakan tugas dari pekerjaan.
- e. Kemampuan pemakai dalam menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

### 3. Keahlian (skills)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- a. Keahlian pemakai dalam pekerjaan yang menjadi tanggungjawab.
- b. Keahlian pemakai dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan

Kemampuan personal dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Terkadang *human error* atau sering terjadi kesalahan maupun kegagalan sistem informasi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dikarenakan kurang tepatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh *user* sistem tersebut. *User* yang tidak memiliki kemampuan memadai menyebabkan *user* dapat memberikan keputusan yang salah. Karena pada dasarnya user

terseng memahami besarnya dampak keputusan yang diambilnya.

## 2) Dukungan Pimpinan Bagian atau Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah keterlibatan manajemen dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya finansial serta pelatihan pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem informasi akuntansi (Sudir et al., 2022).

Menurut Fahrezi dan Oktaroza (2021), menjelaskan bahwa dukungan manajemen puncak diartikan sebagai bentuk dukungan dari seorang manajer terhadap pemakai sistem. Menyediakan fasilitas untuk para pemakai sistem merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan manajemen.

Fasilitas tersebut umumnya dapat berupa pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh para pemakai sistem serta memberikan bantuan kepada pemakai sistem informasi ketika menghadapi permasalahan yang terkait dengan sistem yang digunakan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan pimpinan bagian atau manajemen puncak merupakan dukungan dari pimpinan pada bawahan untuk kepentingan organisasi sehingga terdapat kepedulian dari pimpinan pada keberadaan karyawan yang merupakan salah

satu aset berharga bagi perusahaan. Pimpinan yang telah bersikap dan berperilaku dengan memberikan dukungan penuh pada aktivitas perusahaan maka hal ini akan dapat menjadi mediasi dalam menyediakan fasilitas yang dapat memberikan kemudahan dan kelancaran bagi semua bawahannya untuk melakukan tugas yang diberikan ataupun menjadi tanggung jawabnya agar lebih maksimal lagi sehingga karyawan akan bekerja dengan semaksimal mungkin di masa mendatang.

### 3) Program Pendidikan dan Pelatihan

Program Pendidikan dan Pelatihan Menurut John Suprihanto (1988:86) pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan mengutamakan pembinaan, kejujuran dan keterampilan. Menurut Pasal 1, Peraturan Pemerintah Nomor. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil dalam melaksanakan jabatannya. Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil merupakan suatu proses meningkatkan pengetahuan, teori-teori yang berkaitan dengan pekerjaan dan keterampilan seorang Pegawai Negeri Sipil agar tujuan pemerintahan dapat tercapai dengan maksimal.

Program pendidikan dan pelatihan merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan yang bersifat teoritis sedangkan pelatihan adalah penerapan pengetahuan dan peningkatan keahlian yang bersifat praktis. Pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat serta mempunyai arah yang sama yaitu meningkatkan keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), dan sikap (attitude) dari personal (Wandani, 2018).

Menurut N. Dewi et al. (2021) menjelaskan bahwa: Pelatihan adalah sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pelatihan (diklat) sebagai upaya dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentu dalam pelaksanaannya dituntut agar mampu memenuhi kebutuhannya.

Menurut Soegiharto dalam Farokh, M. S., & Setyorini, 2020 tujuan diadakannya program Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem yaitu: “untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Selain itu tujuan diadakannya program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem ini yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan

sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa program Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem merupakan suatu proses pelatihan dalam jangka waktu tertentu yang mengajarkan kepada para karyawan baru maupun karyawan saat ini suatu keterampilan dasar yang akan digunakan untuk membantu melaksanakan pekerjaan mereka dan mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi. Maka jelas apa yang dikemukakan para ahli bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya yang dilakukan guna mengembangkan sumber daya manusia dan tidak hanya berfokus pada menambah wawasan maupun pengetahuan melainkan juga meningkatkan keterampilan dalam bekerja dan produktivitas kerja.

## **B. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu merupakan unsur dasar acuan pada penyusunan penelitian ini. Manfaatnya tidak lain supaya memahami hasil yang telah dicapai peneliti sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan perbandingan. Studi Penelitian mengenai Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sudah banyak diteliti, namun hasil yang didapat masih belum selaras. Berikut adalah uraian dari penelitian terdahulu mengenai Kinerja Sistem Informasi Akuntansi:

1. Penelitian dari Permana Gusi Putu Lestara & I Wayan Adika Suryana (2020) yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan) Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA, variabel keterlibatan pemakai sistem informasi akan semakin menurunkan kinerja SIA, variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA, variabel keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variable pemoderasi, variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif pada kinerja SIA dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variable pemoderasi.
2. Penelitian dari Bintang I Gede Arya, I Putu Edy Arizona dan Ni Luh Gede Mahayu Dicriyani (2023) yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Sukawati” Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Sukawati,

variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati. Hal ini dikarenakan kurangnya pengembangan pelatihan yang dimiliki oleh pemakai sistem sehingga kinerja sistem tidak maksimal, variabel dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati, variabel formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati. variabel program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati.

3. Penelitian dari Dipongoro Raden Ajeng Dhea Nur Safitri dan Romi Ilham (2023) yang berjudul “Pengaruh Formalisasi Pengembangan, Keterlibatan Pemakai SIA, Kemampuan Personal Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA.” Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel formalisasi pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, karena dengan adanya dukungan manajemen puncak dapat memicu semangat dalam menyelesaikan tugasnya, variabel keterlibatan pemakai SIA

dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Penelitian dari Wijayanti Yulia, Cris Kuntadi dan Rachmat Pramukty (2023) yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal Dan Dukungan Top Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, variabel kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, variabel dukungan top manajemen berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi.
5. Penelitian dari Latifah Sri Wahjuni dan Wibi Abitama (2021) yang berjudul “Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan, variabel pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan, variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan.
6. Penelitian dari Kadek Dian Indrayani (2022) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi

Akuntansi” Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan, variabel kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan, variabel program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama &amp; Penelitian Terdahulu</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Permana Gusi Putu Lestara dan I Wayan Adika Suryana (2020)	Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi	Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA, variabel keterlibatan pemakai sistem informasi akan semakin menurunkan kinerja SIA, variable kemampuan teknik

No	Nama & Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		(Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan)	personal berpengaruh positif pada kinerja SIA, variabel keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variable pemoderasi, variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif pada kinerja SIA dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel pemoderasi.
2.	Bintan I Gede Arya, I Putu Edy Arizona dan Ni Luh Gede Mahayu Dicriyani (2023)	Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen, Formalisasi Pengembangan Sistem,	Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Sukawati, variabel

No	Nama & Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Sukawati”</p>	<p>kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati. Hal ini dikarenakan kurangnya pengembangan pelatihan yang dimiliki oleh pemakai sistem sehingga kinerja sistem tidak maksimal, variabel dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati, variabel formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif</p>

No	Nama & Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati.</p> <p>variabel program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati.</p>
3.	<p>Dipongoro Raden Ajeng Dhea Nur Safitri dan Romi Ilham (2023)</p>	<p>Pengaruh Formalisasi Pengembangan, Keterlibatan Pemakai SIA, Kemampuan Personal Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA.</p>	<p>Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel formalisasi pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja</p>

No	Nama & Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			sistem informasi akuntansi, karena dengan adanya dukungan manajemen puncak dapat memicu semangat dalam menyelesaikan tugasnya, variabel keterlibatan pemakai SIA dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4.	Wijayanti Yulia, Cris Kuntadi dan Rachmat Pramukty (2023)	Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal Dan Dukungan Top Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, variabel kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, variabel dukungan top

No	Nama & Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			manajemen berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi.
5.	Penelitian dari Latifah Sri Wahjuni dan Wibi Abitama (2021)	Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan, variabel pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan, variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan.
6.	Kadek Dian	Pengaruh Dukungan	Hasil penelitian ditemukan

No	Nama & Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Indrayani (2022)	Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	bahwa variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan, variabel kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan, variabel program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan

*Sumber : Data Diolah Penulis Dari Berbagai Sumber, 2024*

### C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019), kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan tersebut, dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan

sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti Sugiyono (2019). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Pimpinan Bagian Serta Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Tegal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) variabel yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem (X1), Kemampuan Teknik Personal (X2), Dukungan Pimpinan Bagian (X3), Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai (X4). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan antara variabel dependen dan independent dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Keterlibatan Pemakai atau Pengguna Dalam Proses Pengembangan Terhadap Kinerja SIA

Keterlibatan Pengguna berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dimana Keterlibatan pengguna akan membuat pengguna senang dan mendorong mereka untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan perusahaan (Maryani, 2020).

Keterlibatan Pengguna berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dimana Sistem Informasi Akuntansi membutuhkan sumber

daya, terutama sumber daya manusia. Sebagai pengguna, mereka harus terlibat dalam proses akuntansi dan pengoperasian sistem, sehingga mereka mampu menjalankan sistem dan memproses transaksi menjadi laporan atau informasi yang baik dan menghasilkan informasi yang akurat, valid, serta relevan (Firmansyah, 2020).

Keterlibatan Pengguna berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dimana Semakin banyak pengguna atau karyawan yang terlibat dalam kegiatan perusahaan, maka semakin baik kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Mereka dapat meningkatkan kinerja sistem dengan menyampaikan informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna atau karyawan, mulai dari perencanaan, pengembangan, dan pengimplementasian Sistem Informasi Akuntansi (Pratiwi et al., 2021).

Pemakai sistem informasi akuntansi dinilai sebagai orang yang paham mengenai seluk beluk sistem informasi akuntansi yang digunakannya. Berbagai kendala teknis maupun non teknis pasti dialami oleh pemakai sistem. Oleh sebab itu pemakai harus dilibatkan dalam proses pengembangan suatu sistem. Partisipasi pemakai untuk mencapai keberhasilan sistem diharapkan akan meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pemakai.

## 2. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja SIA

Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dimana Kemampuan Teknik Personal terbaik akan mendorong pengguna untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, sehingga kinerja Sistem Informasi Akuntansi menjadi lebih efektif. Pengguna yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan atau pengalaman menggunakan sistem akan lebih puas dengan sistem mereka, maka ini dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Maryani, 2020).

Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dimana apabila pengguna Sistem Informasi Akuntansi dapat menggunakan sistem yang diterapkan di perusahaan, maka pengguna akan lebih puas. Dengan begitu maka dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Dwirandra, 2018).

Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dimana kemampuan teknik personal untuk mendesain dan memproses data akuntansi menjadi laporan atau informasi yang relevan dan valid akan membantu menghasilkan kualitas informasi yang baik, yang akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi secara keseluruhan (Firmansyah, 2020).

Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pemakai untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh

atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini menyebabkan pemakai tersebut akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

### 3. Pengaruh Dukungan Pimpinan Bagian Terhadap Kinerja SIA

Dukungan Top Manajemen berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dimana Dukungan Top Manajemen bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum untuk kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh top manajemen untuk sistem informasi organisasi dapat sangat penting untuk keberhasilan semua kegiatan sistem informasi (Komara, 2004).

Untuk meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi dengan dukungan Top Manajemen, manajemen harus terus memberikan pedoman umum untuk kegiatan informasi agar pengguna sistem tidak mengalami kesulitan saat menggunakan sistem. Dengan demikian, kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan meningkat (Rusdi & Megawati, 2011).

Dukungan Top Manajemen berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dimana pemimpin atau Dukungan Top Manajemen adalah orang yang berpengaruh dalam semua pengambilan keputusan, sehingga sangat penting untuk tahap pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dan keberhasilan implementasi sistem tersebut. Selain itu,

dukungan pihak manajemen terhadap pengembangan sistem juga berkontribusi pada tingkat kinerja sistem (Dwirandra, 2018).

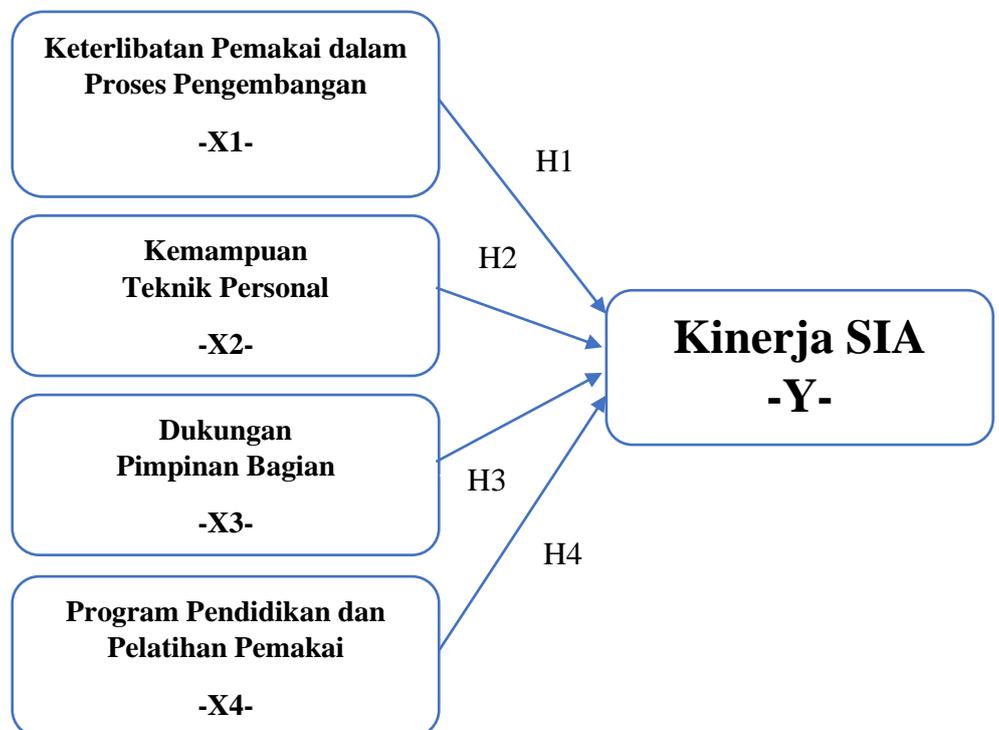
Pimpinan bagian merupakan orang yang paling berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan. Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkat dengan adanya dukungan dari pimpinan bagian. Dukungan tersebut penting, tidak hanya alokasi sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan tersebut, namun yang terpenting memberikan sinyal kuat (*strong signal*) bagi karyawan bahwa suatu perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting (Sinta, 2012).

#### 4. Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja SIA

Tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang akan digunakan. Selain itu tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai ini yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Sehingga membantu menyelesaikan pekerjaan pemakai secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Ardiwinata dan Sunaja (2019) menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang baik dan berkualitas akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kameswara (2013), pelatihan dan pendidikan pengguna memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pengguna pada restoran waralaba asing di kota Denpasar (Warda, 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2019) Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dibuat peneliti berdasarkan data awal. Peneliti akan menggunakan hasil penelitian untuk menentukan apakah dugaan tersebut benar atau salah. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian serta program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja SIA pada OPD Kota Tegal, maka ditemukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif antara pemakai atau pengguna dalam proses pengembangan terhadap kinerja SIA pada OPD Kota Tegal.

H2 : Terdapat pengaruh positif antara kemampuan teknik personal terhadap Kinerja SIA pada OPD Kota Tegal.

H3 : Terdapat pengaruh positif antara dukungan pimpinan terhadap kinerja SIA pada OPD Kota Tegal.

H4 : Terdapat pengaruh positif antara program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja SIA pada OPD Kota Tegal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dikatakan metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2019). Dimana pendekatan kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu penggunaan data yang berasal dari sumber yang langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang diperoleh adalah hasil dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Keuangan, Bendahara Keuangan, Staf Administrasi Bendahara di OPD Kota Tegal.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Organisasi Perangkat Daerah di Kota Tegal**

No	Organisasi Perangkat Daerah
1	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Dinas Komunikasi dan Informatika
4	Dinas Lingkungan Hidup
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan
7	Dinas Kelautan dan Perikanan, Pertanian dan Pangan
8	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
9	Dinas Perhubungan
10	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
11	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
12	Dinas Sosial
13	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian
14	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
15	Dinas Kepemudaan dan Olah Raga dan Pariwisata
16	Dinas Pengendalian Penduduk & KB, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak
17	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
18	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah

No	Organisasi Perangkat Daerah
19	Badan Penanggulangan Berencana Daerah
20	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
21	Badan Keuangan Daerah
22	Satuan Polisi Pamong Praja
23	Sekretariat Daerah
24	Sekretariat DPRD
25	Inspektorat
26	Kecamatan Tegal Selatan
27	Kecamatan Tegal Barat
28	Kecamatan Tegal Timur
29	Kecamatan Margadana

Sumber: smartbakeuda.tegalkota.go.id (SmartBakeuda, 2024)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Cara pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian

ini adalah 29 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Tegal. Dari sampel tersebut tiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) akan diambil 3 orang responden yang memahami Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, meliputi: Kepala Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Keuangan, Bendahara Keuangan, Staf Administrasi Keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dijadikan sampel pada penelitian yaitu 87 responden yang merupakan pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Tegal.

### **C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

#### **1. Definisi Konseptual**

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: Variabel Terikat dan Variabel Bebas

##### **a. Variabel Terikat/Dependen (Y)**

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu (Martiningrum, 2019).

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi untuk pengambilan keputusan (Nurlaili et al., 2019).

##### **b. Variabel Tidak Terikat/Independen (X)**

### 1) Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X1)

Partisipasi pemakai sistem informasi merupakan tindakan pengambil bagian atau pemakai terhadap penggunaan sistem informasi selama proses perencanaan, pengembangan, sampai tahap implementasi sistem informasi (Ridhawati & Novianti, 2022).

Pengaruh dari tingginya partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi diharapkan mampu menjadikan sistem informasi akuntansi menjadi lebih sering diterapkan dan mudah untuk disosialisasikan, sehingga hal ini dapat menjadikan kinerja sistem informasi meningkat dan menjadi lebih baik (Maryani, 2020).

### 2) Kemampuan Teknik Personal (X2)

Kemampuan teknik personal diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya (A. I. Permana, 2020).

Menurut Febriyanti (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan teknik personal sistem informasi yaitu: Pengetahuan (*knowledge*), Kemampuan (*abilities*) dan Keahlian (*skills*).

### 3) Dukungan Pimpinan Bagian atau Manajemen Puncak (X3)

Dukungan manajemen puncak adalah keterlibatan manajemen dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya finansial serta pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem informasi akuntansi (Sudir et al., 2022).

Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai bentuk dukungan dari seorang manajer terhadap pemakai sistem. Menyediakan fasilitas untuk para pemakai sistem merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan manajemen (Fahrezi & Oktaroza, 2021).

#### 4) Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai (X4)

Program pendidikan dan pelatihan merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat serta mempunyai arah yang sama yaitu meningkatkan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) dari personal (Wandani, 2018).

Menurut N. Dewi et al. (2021) menjelaskan bahwa: Pelatihan adalah sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pelatihan (diklat) sebagai upaya dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentu dalam

pelaksanaannya dituntut agar mampu memenuhi kebutuhannya

## 2. Operasional Variabel

Menurut Nurdin dan Hartati (2019) yaitu mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek fenomena. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu Variabel Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X1), Variabel Dukungan Pimpinan Bagian (X2), Dukungan Pimpinan Bagian atau Manajemen Puncak (X3), Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai (X4) dan variabel adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) sebagai variabel dependen. Lima variabel yang akan diteliti memiliki konsep indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kepuasan Pengguna Sistem Informasi (KPSI)	1) Kualitas informasi 2) Kegunaan system 3) Keandalan system 4) Keamanan sistem	Interval
		Penggunaan	1) Frekuensi	Interval

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		Sistem Informasi Akuntansi (PSIA)	penggunaan 2) Durasi penggunaan 3) Kompleksitas penggunaan	
2.	Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X1)	Partisipasi	1) Kehadiran pengguna 2) Keaktifan pengguna 3) Kontribusi pengguna	Interval
		Keinginan	1) Frekuensi penggunaan 2) Tingkat kepuasan pengguna 3) Persepsi pengguna	Interval
		Pengaruh	1) Partisipasi pengambilan keputusan 2) Keberhasilan pengguna 3) Kemampuan	Interval

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
			pengguna	
		Tanggung Jawab	1) Kepatuhan pengguna 2) Kesiediaan pengguna 3) Partisipasi memelihara	Interval
		Wawasan	1) Tingkat pemahaman 2) Kemampuan menggunakan fitur 3) Kemampuan menyelesaikan	Interval
3.	Kemampuan Teknik Personil (X2)	Pengetahuan SIA	1) Pemahaman konsep 2) Pemahaman metodologi 3) Pengetahuan tentang peraturan dan standar	Interval
		Keterampilan	1) Kemampuan	Interval

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		Operasional SIA	<ul style="list-style-type: none"> <li>mengolah data</li> <li>2) Kemampuan menghasilkan laporan</li> <li>3) Kemampuan memecahkan masalah</li> </ul>	
		Kemampuan Pemecahan Masalah SIA	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Menganalisis</li> <li>2) Mengembangkan</li> <li>3) Mengevaluasi</li> </ul>	Interval
		Keterampilan Komunikasi SIA	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Berkomunikasi</li> <li>2) Mendokumentasikan</li> <li>3) Melatih pengguna</li> </ul>	Interval
		Kemampuan Beradaptasi dengan SIA	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Mempelajari dan beradaptasi</li> <li>2) Mengikuti perkembangan</li> <li>3) Menerapkan pengetahuan</li> </ul>	Interval

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
4.	Dukungan Pimpinan Bagian atau Manajemen Puncak (X3)	Dukungan  Sumber Daya	1) Anggaran 2) Jumlah personel 3) Kualitas	Interval
		Dukungan  Kebijakan	1) Keberadaan kebijakan 2) Kejelasan dan konsistensi 3) Efektivitas penegakan	Interval
		Dukungan  Pelatihan	1) Ketersediaan 2) Kualitas 3) Tingkat partisipasi	Interval
		Dukungan  Komunikasi	1) Frekuensi dan efektivitas 2) Kejelasan pesan 3) Tingkat pemahaman	Interval

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		Dukungan Kepemimpinan	1) Keterlibatan aktif 2) Dukungan pimpinan 3) Komitmen pimpinan	Interval
4.	Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai (X4)	Konten Pendidikan dan Pelatihan	1) Cakupan materi 2) Kesesuaian metode 3) Kualitas bahan	Interval
		Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan	1) Ketersediaan instruktur 2) Efektivitas metode Ketersediaan sarana dan prasarana	Interval
		Evaluasi dan Tindak Lanjut	1) Pelaksanaan evaluasi 2) Tindak lanjut 3) Pemberian penghargaan	Interval

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang akan dilakukan ini metode pengumpulan datanya menggunakan metode penelitian lapangan melalui angket atau penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis secara terbuka maupun tertutup yang ditunjukkan kepada responden untuk dijawab secara langsung atau melalui media internet (Sugiyono, 2019). Kuesioner ditujukan kepada pegawai yang ada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Tegal, yang telah ditetapkan sebagai responden.

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini kuesioner disusun sesuai dengan daftar pernyataan dan responden diminta memberikan tanggapan dengan memberikan tanda *checks list*. Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan cara pemeriksaan data (edit) dan melakukan skoring terhadap data yang di edit. Setelah semua data terkumpul maka mulailah mengolah dan menganalisis data dengan program SPSS versi 22.

#### **F. Uji Instrumen Penelitian**

##### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan buat mengukur sah ataupun valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil penelitian yang valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebetulnya terjadi pada

objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan buat memperoleh data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrumen tersebut bisa digunakan buat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur tingkat dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Sugiyono, 2021).

- ✓ Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka variabel tersebut valid
- ✓ Jika  $r$  hitung tidak positif serta  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka variabel tersebut tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) reabilitas berarti dapat dipercaya, “artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat”. Alat ukur instrumen dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun konsep reabilitas dapat dilihat dari dimensi yaitu:

### a. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur berhubungan dengan *error measurement* yaitu sejauh mana terjadi inkonsisten hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan secara berulang dengan menggunakan

subjek yang sama. Metode yang biasanya digunakan adalah *repeated measure*.

b. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas hasil ukur berhubungan dengan sampling error yang sejauh mana terjadi inkonsisten hasil ukur apabila pengukuran

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif bisa didefinisikan sebagai gambaran hubungan dan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan informasi tentang variabel-variabel penelitian seperti variabel independen (X) Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Pimpinan Bagian dan Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Informasi Sistem dan Akuntansi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik dapat dilakukan dengan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual berdistribusi tidak normal

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang cocok adalah yang tidak mendeteksi korelasi antar variabel

### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan penggunaan heteroskedastisitas dalam model regresi adalah untuk melihat apakah terdapat atau tidaknya perbedaan variabel antara residual satu kategori dengan kategori lainnya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sepanjang penelitian menunjukkan bahwa

model regresi tersebut tepat. Penelitian ini menggunakan Scatter Plot dan Uji Glejser (Ghozali, 2018).

d. Uji Asumsi

Uji Regresi Linier Berganda Uji regresi linier berganda merupakan alat analisis dalam menilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Ridwan, 2019).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F atau Uji Ketetapan atau Kelayakan Model

Uji F sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*), menurut Ghozali (2016) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *goodness of fit statistic*  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat.
2. Jika nilai *goodness of fit statistic*  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

b. Uji Statistik t

Ghozali (2018) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Menurut Sugiyono (2018), uji t merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi kedua variabel yang diteliti. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Santoso, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel depende. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssections*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.